



**Implementasi Ekstrakurikuler Kaligrafi Quran Dalam
Mengembangkan Kemampuan Seni Menulis Indah Al-Qur'an
di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam Besilam**

M. Rizki Zakaria¹, Nurmisda Ramayani²

^{1,2} Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: rizkyzakaria090@gmail.com¹, nurmisdaramayani@gmail.com²

ABSTRAK

Ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an merupakan salah satu kegiatan pengembangan minat dan bakat santri yang memiliki nilai estetika dan spiritual dalam pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an serta menganalisis kontribusinya dalam mengembangkan kemampuan seni menulis indah Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam Besilam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an dilaksanakan secara terencana melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan santri dalam menulis Al-Qur'an secara indah sesuai kaidah khat Arab serta menumbuhkan minat dan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an. Faktor pendukung kegiatan meliputi dukungan pesantren, motivasi santri, dan ketersediaan sarana prasarana, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan pembimbing dan perbedaan kemampuan awal santri.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Kaligrafi Qur'an, Seni Menulis Al-Qur'an.

ABSTRACT

The Qur'an calligraphy extracurricular activity is one of the activities that develop the interests and talents of students, possessing aesthetic and spiritual value in Islamic education. This study aims to describe the implementation of the Qur'an calligraphy extracurricular activity and analyze its contribution to developing the artistic ability of students to write beautifully on the Qur'an at the Taajussalaam Besilam Modern Islamic Boarding School. This research used a qualitative approach with a case study. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis employed the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the Qur'an calligraphy extracurricular activity was carried out in a planned manner through the stages of planning, implementation, and evaluation. This activity had a positive impact on improving students' ability to write beautifully on the Qur'an according to Arabic script and fostered their interest and love for the Qur'an. Supporting factors for the activity included support from the Islamic boarding school, student motivation, and the availability of infrastructure, while inhibiting factors included limited mentors and differences in students' initial abilities.

Keywords: *Extracurricular, Quranic Calligraphy, Art of Writing the Quran.*

PENDAHULUAN

Kaligrafi Qur'an merupakan salah satu bentuk seni Islam yang memiliki nilai estetika dan spiritual tinggi. Seni ini tidak hanya menampilkan keindahan visual tulisan Arab, tetapi juga mencerminkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam (Israr, 2019). Dalam konteks pendidikan Islam, kaligrafi berfungsi sebagai media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi santri secara menyeluruh, termasuk pengembangan bakat seni keislaman. Namun, pembelajaran kaligrafi belum sepenuhnya terintegrasi dalam kurikulum formal pesantren, sehingga kegiatan ekstrakurikuler menjadi alternatif dalam mengembangkan keterampilan seni menulis indah Al-Qur'an (Sukardi, 2019).

Berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam Besilam, ditemukan bahwa kemampuan santri dalam menulis Al-Qur'an secara estetis masih bervariasi dan memerlukan pembinaan khusus. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an menjadi sarana penting untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an dan kontribusinya terhadap pengembangan kemampuan seni menulis indah Al-Qur'an santri.

Kaligrafi Qur'an tidak hanya berorientasi pada aspek keterampilan teknis menulis huruf Arab, tetapi juga memiliki dimensi pendidikan karakter dan spiritual. Proses latihan kaligrafi menuntut ketekunan, kesabaran, dan ketelitian, yang secara

tidak langsung membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab santri dalam belajar. Selain itu, penulisan ayat-ayat Al-Qur'an dengan penuh kesadaran estetis dapat menumbuhkan rasa hormat dan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an sebagai kalam Allah Swt. Nilai-nilai ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Khoiri, 2019).

Dalam praktik pendidikan pesantren, kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi strategis sebagai wahana pengembangan bakat dan minat santri di luar pembelajaran formal. Ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an menjadi media yang relevan untuk memfasilitasi santri yang memiliki minat di bidang seni tulis Islam, sekaligus memperkuat identitas pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya belajar teknik khat Arab, tetapi juga memahami filosofi dan makna yang terkandung dalam setiap goresan tulisan ayat Al-Qur'an (Israr, 2019).

Namun demikian, pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an di pesantren masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan tenaga pembina yang kompeten dan perbedaan kemampuan dasar santri. Kondisi ini menuntut adanya pengelolaan kegiatan yang terencana dan berkelanjutan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, kajian ilmiah mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris serta rekomendasi bagi pengembangan program serupa di lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya (Sahertian, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Modern Taajussalaam Besilam. Subjek penelitian meliputi pembina ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an, santri peserta kegiatan, dan pengelola pesantren.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik (Miles & Huberman, 2014).

Pendekatan kualitatif dengan studi kasus dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam proses pelaksanaan dan dinamika kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an dalam konteks alamiah pesantren. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, serta persepsi para subjek penelitian terkait pelaksanaan kegiatan, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Observasi partisipatif dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai aktivitas ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an, mulai dari proses pembelajaran,

interaksi antara pembina dan santri, hingga respon santri selama kegiatan berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada pembina, santri, dan pihak pengelola pesantren untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta kendala dan dampak kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi jadwal kegiatan, daftar peserta, foto hasil karya kaligrafi santri, serta arsip terkait pelaksanaan ekstrakurikuler. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara berkelanjutan melalui tahapan reduksi data untuk memilah informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan yang didasarkan pada pola dan temuan lapangan. Dengan prosedur tersebut, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan valid mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam Besilam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Ekstrakurikuler Kaligrafi Qur'an

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam Besilam dilaksanakan secara rutin di luar jam pelajaran formal. Kegiatan diawali dengan perencanaan yang meliputi penyusunan jadwal, penentuan materi khat Arab, serta penyediaan sarana pendukung seperti pena kaligrafi dan tinta.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh pembina dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan santri dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Materi kaligrafi yang diajarkan meliputi pengenalan dasar-dasar khat Arab, seperti khat naskhi dan tsulutsi, serta latihan menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap. Perencanaan yang sistematis ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan terarah dan sesuai dengan prinsip pembelajaran seni yang menekankan latihan berulang dan ketepatan teknik (Khoiri, 2019).

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an dilaksanakan melalui metode demonstrasi dan praktik langsung. Pembina terlebih dahulu mencontohkan bentuk huruf dan komposisi tulisan, kemudian santri mempraktikkan secara mandiri dengan bimbingan intensif. Metode ini dinilai efektif karena memungkinkan santri belajar melalui pengamatan dan pengalaman langsung, sehingga memudahkan mereka dalam memahami proporsi huruf dan kaidah penulisan kaligrafi Arab (Israr, 2019).

Selain aspek teknis, pelaksanaan kegiatan juga menekankan pada penanaman nilai-nilai spiritual dan kedisiplinan. Santri diarahkan untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan penuh kesadaran dan ketenangan, sehingga aktivitas kaligrafi tidak hanya menjadi latihan seni, tetapi juga sarana internalisasi nilai religius. Hal ini

sejalan dengan pandangan bahwa seni kaligrafi Qur'an memiliki fungsi edukatif dan spiritual yang dapat membentuk sikap religius peserta didik (Yahya, 2020).

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an dilakukan secara berkala melalui penilaian hasil karya santri dan pengamatan terhadap perkembangan keterampilan mereka. Evaluasi ini tidak hanya menilai aspek keindahan tulisan, tetapi juga ketepatan kaidah khat dan konsistensi latihan santri. Melalui evaluasi berkelanjutan, pembina dapat mengetahui tingkat pencapaian santri serta merancang tindak lanjut pembinaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri (Sahertian, 2020).

2. Dampak terhadap Kemampuan Seni Menulis Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan santri dalam menulis Al-Qur'an secara indah dan proporsional. Santri menjadi lebih memahami kaidah dasar khat Arab serta menunjukkan peningkatan ketelitian dan kreativitas dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan pendapat Khoiri (2019) yang menyatakan bahwa latihan kaligrafi secara berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan estetika tulisan Arab.

Peningkatan kemampuan seni menulis Al-Qur'an terlihat dari perubahan kualitas tulisan santri yang semakin rapi, proporsional, dan konsisten dalam penggunaan bentuk huruf. Santri yang sebelumnya masih kesulitan menjaga keseimbangan ukuran huruf dan spasi antar kata menunjukkan perkembangan yang signifikan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan dan latihan intensif dalam kaligrafi Qur'an berperan penting dalam meningkatkan keterampilan teknis menulis huruf Arab secara estetik (Israr, 2019).

Selain aspek teknis, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an juga berdampak pada peningkatan konsentrasi dan ketekunan santri dalam proses belajar. Aktivitas menulis kaligrafi menuntut fokus dan kesabaran tinggi, sehingga secara tidak langsung melatih santri untuk lebih teliti dan disiplin. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Afifi (2019) yang menyatakan bahwa seni kaligrafi memiliki kontribusi dalam pengembangan sikap mental positif, seperti kesabaran, ketelitian, dan keuletan dalam belajar.

Dari sisi afektif, keterlibatan santri dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara indah juga menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan yang lebih mendalam terhadap Al-Qur'an. Santri tidak hanya memandang Al-Qur'an sebagai teks bacaan, tetapi juga sebagai karya seni ilahiah yang patut dihormati dan dijaga keindahannya. Hal ini memperkuat dimensi spiritual dalam pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Yahya (2020) bahwa kaligrafi Qur'an berfungsi sebagai media dakwah dan sarana internalisasi nilai-nilai keislaman.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan seni menulis Al-Qur'an secara visual, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan

psikomotor santri secara terpadu. Temuan ini menegaskan bahwa pembinaan seni kaligrafi Qur'an di lingkungan pesantren memiliki peran strategis dalam mendukung tujuan pendidikan Islam yang holistik (Sukardi, 2019).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung kegiatan meliputi dukungan penuh dari pihak pesantren, motivasi internal santri, serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan jumlah pembimbing kaligrafi dan perbedaan kemampuan dasar santri. Kondisi ini menuntut adanya inovasi metode pembelajaran agar kegiatan dapat berjalan lebih optimal (Sahertian, 2020).

Dukungan kelembagaan dari pihak pesantren tercermin dalam penyediaan waktu khusus, ruang belajar, serta fasilitas pendukung kegiatan kaligrafi Qur'an. Dukungan ini berperan penting dalam menjaga keberlangsungan program ekstrakurikuler dan menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi pengembangan bakat santri. Menurut Sukardi (2019), dukungan institusional yang konsisten merupakan faktor kunci keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan potensi peserta didik.

Motivasi internal santri juga menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an. Santri yang memiliki minat tinggi terhadap seni kaligrafi menunjukkan antusiasme dan komitmen yang lebih besar dalam mengikuti latihan. Motivasi intrinsik ini mendorong santri untuk berlatih secara mandiri di luar jadwal kegiatan, sehingga berdampak positif pada peningkatan keterampilan menulis kaligrafi Qur'an (Afifi, 2019).

Ketersediaan sarana dan prasarana, seperti alat tulis kaligrafi, tinta, kertas khusus, serta contoh karya kaligrafi, turut mendukung efektivitas pembelajaran. Sarana yang memadai memungkinkan santri berlatih dengan teknik yang benar dan menghasilkan karya yang lebih berkualitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Israr (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran kaligrafi memerlukan fasilitas khusus agar kaidah penulisan khat Arab dapat dipraktikkan secara optimal.

Di sisi lain, keterbatasan jumlah pembimbing kaligrafi menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Kondisi ini menyebabkan intensitas bimbingan kepada santri belum merata, terutama bagi santri yang masih berada pada tahap awal pembelajaran. Selain itu, perbedaan kemampuan dasar santri dalam menulis huruf Arab juga menjadi tantangan tersendiri bagi pembina dalam menyampaikan materi secara seragam. Perbedaan kemampuan tersebut menuntut adanya strategi pembelajaran yang adaptif dan diferensiatif agar seluruh santri dapat berkembang sesuai dengan potensi masing-masing (Sahertian, 2020).

Dengan demikian, optimalisasi faktor pendukung serta upaya mengatasi faktor penghambat melalui peningkatan kualitas pembimbing, pengelompokan santri berdasarkan kemampuan, dan inovasi metode pembelajaran menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an di pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam Besilam dilaksanakan secara terencana dan sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, tingkat kemampuan santri, serta ketersediaan sarana pendukung. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung yang efektif dalam membantu santri memahami kaidah khat Arab, sedangkan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan keterampilan dan kualitas karya santri.

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan seni menulis indah Al-Qur'an santri. Dampak yang dihasilkan tidak hanya terlihat pada peningkatan aspek teknis penulisan, seperti kerapian, proporsi huruf, dan konsistensi tulisan, tetapi juga pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor santri secara terpadu. Melalui latihan kaligrafi yang berkelanjutan, santri menunjukkan peningkatan konsentrasi, ketekunan, serta kreativitas, sekaligus tumbuhnya rasa cinta dan penghargaan yang lebih mendalam terhadap Al-Qur'an.

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi dukungan kelembagaan pesantren, motivasi internal santri, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi antara lain keterbatasan jumlah pembimbing kaligrafi dan perbedaan kemampuan dasar santri. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi metode pembelajaran, peningkatan kualitas pembimbing, serta pengelolaan kegiatan yang lebih adaptif agar seluruh santri dapat berkembang secara optimal.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an memiliki peran strategis dalam mendukung tujuan pendidikan Islam yang holistik di lingkungan pesantren. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan bakat seni keislaman, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter dan spiritual santri. Oleh karena itu, penguatan dan pengembangan program ekstrakurikuler kaligrafi Qur'an perlu terus dilakukan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih maksimal bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam di pesantren.

REFERENSI

- Afifi, M. (2019). *Seni kaligrafi Islam dan pengembangan karakter peserta didik*. Jakarta: Kencana.
- Israr, A. (2019). *Kaligrafi Islam: Sejarah, teknik, dan makna spiritual*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khoiri, A. (2019). Pembelajaran seni kaligrafi Arab dalam meningkatkan keterampilan motorik halus peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–158.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sahertian, P. A. (2020). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2019). *Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yahya, M. (2020). Kaligrafi Al-Qur'an sebagai media dakwah dan pendidikan spiritual. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 15(1), 67–82.